

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 - 26 November 2020 yang meliputi responden di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020. Dalam waktu tersebut telah didapatkan 10 responden yang memiliki balita yang pernah menderita diare dan berobat ke Puskesmas Rimba Melintang. Responden tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan telah mengikuti penyuluhan dengan media audiovisual untuk mengetahui keefektifan penyuluhan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penatalaksanaan diare. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi karakteristik responden (umur, pendidikan dan pekerjaan), pemberian penyuluhan media audiovisual (variabel Independen) pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penatalaksanaan diare (variabel dependen). Analisa data yang ditampilkan dalam penelitian ini berupa analisa univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
Remaja Akhir (17 – 25)	2	20,0
Dewasa Awal 9 (26 – 35)	8	80,0
Jumlah	10	100
Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	6	60,0
Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	4	40,0
Jumlah	10	100
Pekerjaan		
IRT	7	70,0
Wiraswasta	2	20,0
PNS	1	10,0
	10	100

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur dewasa awal (26 - 35 tahun) sebanyak 8 orang (80%), sebagian besar responden berpendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 6 orang (60%) dan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 7 orang (70%).

B. Analisa Univariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa univariat dilakukan untuk melihat persentase pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan media audiovisual dan setelah diberikan penyuluhan media audiovisual di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020, dengan menggunakan uji statistik *Paired Test*, dengan derajat

kepercayaan $\alpha > 0,05$ dengan syarat data harus terdistribusi normal yaitu pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pada penelitian ini jumlah sampel < 50 maka uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas pengetahuan sebelum perlakuan yaitu $p \text{ value} = 0,8$ dan setelah perlakuan $p \text{ value} = 0,4$ artinya $p \text{ value} > 0,05$ sehingga untuk variabel pengetahuan data terdistribusi normal sedangkan sikap sebelum perlakuan nilai $p \text{ value} = 0,2$ dan setelah perlakuan nilai $p \text{ value} = 0,4$ artinya $p \text{ value} > 0,05$ sehingga untuk variabel sikap data terdistribusi normal. Hasil analisis uji statistik *Paired Test* dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Media Audiovisual Tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Variabel	Mean	Min-Maks	SD	95%CI
Pengetahuan Sebelum	47,70	31 - 68	11,71	39,27 – 56,12

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan rata – rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan media audiovisual tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare adalah 47,70 % (95% CI : 39,27 – 56,12), dengan standar deviasi 11,71 %. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata pengetahuan responden sebelum mengikuti penyuluhan media audiovisual adalah antara 31 - 68.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Media Audiovisual Tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Variabel	Mean	Min-Maks	SD	95%CI
Pengetahuan Sesudah	80,90	62 - 100	13,63	71,14 – 90,65

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan rata – rata pengetahuan responden sesudah mengikuti penyuluhan media audiovisual tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare adalah 80,90 % (95% CI : 71,14 – 90,65) dengan standar deviasi 13,63 %. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan media audiovisual tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare adalah antara 162 - 100.

2. Sikap

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Penyuluhan Media Audiovisual Terhadap Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Variabel	Mean	Min-Maks	SD	95%CI
Sikap Sebelum	38,80	36 - 42	2,34	37,12 – 40,47

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan rata – rata nilai sikap responden sebelum diberikan penyuluhan media audiovisual terhadap pencegahan dan penatalaksanaan diare adalah 38,80 (95% CI : 37,12 – 40,47), dengan standar deviasi 2,34. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata sikap responden sebelum mengikuti penyuluhan media audiovisual adalah antara 36 - 41.

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Responden Sikap Sesudah Penyuluhan Media Audiovisual Terhadap Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Variabel	Mean	Min-Maks	SD	95%CI
Sikap Sesudah	47,30	45 - 49	1,25	46,40 – 48,19

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan rata – rata sikap responden sesudah mengikuti penyuluhan media audiovisual terhadap pencegahan dan penatalaksanaan diare adalah 47,30 (95% CI : 46,40 – 48,19) dengan standar deviasi 1,25. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata sikap responden setelah diberikan penyuluhan media audiovisual tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare adalah antara 45 - 49.

C. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisa perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare dengan media audiovisual dengan menggunakan uji *Paired t Test*. Adapun syarat uji ini adalah satu sampel (setiap elemen ada 2 pengamatan), data kuantitatif (interval-rasio) dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Tabel 4.6 : Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare dengan Media Audiovisual di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Variabel	Mean	SD	SE	Selisih Mean	P Value	N
Pengetahuan						
Pengukuran I	47,70	11,77	3,72	33,20	0,000	10
Pengukuran II	80,90	13,63	4,31			

Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik Paired t Test

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata pengetahuan pada pengukuran pertama adalah 47,70 % dengan standar deviasi 11,77 %. Pada pengukuran kedua di dapat rata – rata pengetahuan responden adalah 80,90 % dengan standar deviasi 13,63 %. Terlihat nilai perbedaan mean antara pengukuran pertama dan kedua adalah 33,20 dengan standar deviasi 9,55 %. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pengukuran pertama dan kedua.

2. Sikap

Tabel 4.7 : Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare dengan Media Audiovisual di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Variabel	Mean	SD	SE	Selisih Mean	P Value	N
Sikap						
Pengukuran I	38,80	2,34	0,74	8,50	0,000	10
Pengukuran II	47,30	1,25	0,39			

Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik Paired t Test

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata sikap responden pada pengukuran pertama adalah 38,80 dengan standar deviasi 2,34. Pada pengukuran kedua di dapat rata – rata sikap responden adalah

47,30 dengan standar deviasi 1,25. Terlihat nilai perbedaan mean antara pengukuran pertama dan kedua adalah 8,50 dengan standar deviasi 2,01. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sikap pengukuran pertama dan kedua.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 responden yang memiliki balita di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020 tentang “efektifitas media penyuluhan kesehatan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas rimba melintang tahun 2020”. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak berarti pemberian penyuluhan kesehatan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020. Data yang didapatkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan media audiovisual rerata pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang yaitu 47,70% dan pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual yaitu baik dengan rerata 80,90% dengan selisih mean pengetahuan sebesar 33,20. Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisa *Paired Test* diketahui bahwa nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,000) dengan demikian pemberian penyuluhan kesehatan media audiovisual efektif

meningkatkan pengetahuan di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman (2012) keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen - komponen yang lain. Media penyuluhan sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap yaitu membantu pemberi informasi untuk penguat, namun media mempunyai fungsi atensi yaitu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Maulana (2013) mengatakan penyuluhan dengan media audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing - masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75% - 87%), sedangkan 13% - 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain.

Menurut Setiawati & Dermawan (2011) media video merupakan salah satu jenis media audiovisual karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Adapun media poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan yang biasanya berisi gambar-gambar. Penggunaan media dalam pemberian penyuluhan kesehatan akan menarik minat ibu untuk mempelajari materi yang diberikan. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat dipercepat. Daya ingat responden sesudah 3 jam penyuluhan yaitu penyuluhan dengan media verbal daya ingat 70 %, visual 72% dan audiovisual 85%sedangkan setelah 3 hari penyuluha daya ingat responden dengan media verbal 10%, visual 20% dan audiovisual 65%. Dari ketiga media penyuluha yang diberikan maka media audiovisual yang lebih tinggi daya ingat responden dalam mengingat materi penyuluhan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harsismanto (2019), menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi didapatkan 68,00 setelah intervensi 86,67 dengan *p-value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan dalam pencegahan penyakit diare. Penelitian yang dilakukan Mardhiah (2020) menunjukkan bahwa media audiovisual

lebih efektif dari pada penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang untuk anak balita. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Kapti (2011), tentang efektivitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan balita dengan diare di dua Rumah Sakit Kota Malang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu pada penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare selama 40 menit dan setelah 3 hari penyuluhan maka dilakukan pengukuran pengetahuan kembali dengan hasil post-test yaitu responden adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan responden tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare sebelum dan sesudah perlakuan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik. Penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dapat mencapai efisiensi dalam mewujudkan perubahan-perubahan pada perilaku dan pengetahuan bagi peserta penyuluhan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada penelitian ini perubahan dapat dinilai pada tingkat pengetahuan responden yang mengalami peningkatan setelah mengikuti penyuluhan yang dilakukan, maka dapat dikatakan penyuluhan yang dilakukan efektif bagi responden. Efektivitas penyuluhan yang telah

dilakukan didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain metode penyuluhan, materi penyuluhan serta tempat dan waktu penyuluhan. Metode penyuluhan yang digunakan kali ini adalah metode berdasarkan pendekatan kelompok.

Metode ini sangat efektif digunakan dalam menimbulkan keinginan dan kesadaran peserta penyuluhan terhadap materi yang disampaikan pada peserta penyuluhan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan pengetahuan peserta penyuluhan sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan sesuai tingkat pendidikan responden. Keseluruhan faktor ini mendukung terwujudnya efektivitas penyuluhan media audiovisual yang dilakukan dimana hal ini terlihat dengan jelas pada terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti penyuluhan di bandingkan sebelum penyuluhan.

Penggunaan media yang melibatkan banyak indera akan semakin meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual (video) berupa gambar dan video bergerak yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran akan membantu responden dalam proses pemahaman yang berfungsi memperjelas dan mempermudah dalam memahami informasi yang didapatkan. Penggunaan media video dirasa lebih efektif dan menarik bagi responden sehingga ketercapaian tujuan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare akan lebih optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengetahuan responden bisa meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual dan jarak pengukuran pengetahuan yang peneliti lakukan yaitu setelah 3 hari setelah penyuluhan diberikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lamanya penyuluhan diberikan dimana peneliti menambah waktu penyuluhan menjadi 20 menit sedangkan penelitian sebelumnya 10 menit. Penyuluhan dengan verbal audiovisual memberikan 6 kali pemahaman.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan pada penelitian ini dipengaruhi juga oleh umur responden yang sebagian besar termasuk kategori umur dewasa awal (26 – 35 tahun), dimana pada kategori dewasa awal seseorang telah memiliki kematangan berfikir dan mudah menerima informasi yang diberikan dan memiliki daya pengingat yang bagus serta memiliki keputusan yang baik dalam pengambilan keputusan untuk keluarganya termasuk kesehatan keluarganya agar selalu sehat.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum memberikan penyuluhan dengan media audiovisual rerata sikap responden termasuk dalam kategori negatif yaitu 38,80 dan sikap responden setelah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual yaitu positif dengan rerata 47,30 dengan selisih mean pengetahuan sebesar 8,50. Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisa *Paired Test* diketahui bahwa nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,000) dengan demikian pemberian penyuluhan

kesehatan media audiovisual efektif meningkatkan sikap di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman (2012) media audiovisual mempunyai kelebihan bisa memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Kehadiran dan perkembangan media audiovisual ini tidak bisa dihindari mengingat kelebihan dan daya tariknya yang luar biasa yang mempunyai peran besar mempengaruhi masyarakat. Kelebihan media audiovisual diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dan minat dalam mengikuti penyuluhan sehingga tujuan dalam penyuluhan dapat tercapai.

Menurut Azwar (2011) persuasi merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat dan fakta baru untuk menimbulkan kontradiksi dan inkonsistensi dari sikap dan perilaku seseorang sehingga mengganggu kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan. Proses *participatory learning* juga penting dilakukan dalam penyuluhan kesehatan, dimana pembelajaran terjadi melalui kolaborasi dalam hal proses belajar maupun tempatnya. Selain itu aktifitas belajar dapat langsung terlibat dengan kejadian yang sebenarnya dan dipengaruhi oleh situasi pembelajaran lewat pesan-pesan yang komunikatif. Pesan yang disampaikan dengan sengaja dimaksudkan.

Menurut Maulana (2012) sikap merupakan hal yang harus dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman, latihan sepanjang perkembangan individu. Proses pembentukan atau perubahan sikap hampir selalu dilakukan dengan adanya objek dan manipulasi situasi atau lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan sikap yang dikehendaki. Media audiovisual pada penelitian ini memberikan informasi tentang diare, penatalaksanaan diare di rumah, dan tanda bahaya diare. Informasi ini selain dapat meningkatkan pengetahuan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap menjadi lebih baik. Proses perubahan terjadi diasumsikan karena kebutuhan responden akan informasi saat itu sedang meningkat seiring dengan peningkatan perawatan yang dibutuhkan oleh balita mereka. Dirawatnya balita mereka di rumah sakit karena penyakit diare akan memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan dan tidak ingin kondisi ini terulang kembali juga menyebabkan terjadinya perubahan sikap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harsismanto (2019), menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi didapatkan 42,20, setelah intervensi 65,40 dengan p -value 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap sikap dalam pencegahan penyakit diare. Penelitian yang dilakukan Mardhiah (2020) menunjukkan bahwa media audiovisual lebih efektif dari pada penyuluhan dalam peningkatan sikap terhadap gizi seimbang

untuk anak balita. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Kapti (2011), tentang efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan balita dengan diare di dua Rumah Sakit Kota Malang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu pada penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare selama 40 menit dan setelah 3 hari penyuluhan maka dilakukan pengukuran sikap kembali dengan hasil post-test yaitu responden adanya peningkatan yang signifikan sikap responden terhadap pencegahan dan penatalaksanaan diare sebelum dan sesudah perlakuan dari sikap negatif menjadi sikap positif. Penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dapat mencapai efisiensi dalam mewujudkan perubahan-perubahan pada perilaku dan pengetahuan bagi peserta penyuluhan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan sikap responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan media audiovisual tidak keseluruhannya peningkatan sikap sampai kebatas positif, disebabkan karena pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan rendah (Tamat SD dan SMP) sehingga informasi yang diterima tidak langsung dapat diterima responden sehingga ada beberapa ibu tidak terjadi perubahan dalam pandangan atau sikap terhadap

penyuluhan pencegahan dan penatalaksanaan diare. Seseorang yang berpendidikan rendah lebih sulit untuk merubah cara pandangnya pada suatu objek karena tidak memiliki tipe pemikiran yang terpuka seperti responden yang berpendidikan tinggi. Akan tetapi tidak semua dari responden yang berpendidikan rendah tidak akan mengalami perubahan sikap karena dengan media penyuluhan audiovisual akan memaksimalkan informasikan yang disampaikan sehingga lebih mudah tinggi peluang merubah sikap responden, terbukti bahwa dari 4 oarng (40%) sebelum diberikan penyuluhan dapat berkurang mejadi 2 orang (20%) yang memiliki sikap negatif terhadap pencegahan dan penatalaksanaan diare.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “efektifitas media penyuluhan kesehatan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas rimba melintang tahun 2020”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan media audiovisual sebagian besar responden berpengetahuan kurang (70%) dan memiliki sikap negatif (60%) pada ibu balita di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.
2. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan media audiovisual keseluruhan responden berpengetahuan baik (100%) dan sebagian besar memiliki sikap positif (80%) pada ibu balita di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.
3. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan media audiovisual rerata pengetahuan sebesar 47,70% dan rerata sikap sebesar 38,80 pada ibu balita di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.
4. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan media audiovisual rerata pengetahuan sebesar 80,90% dan rerata sikap sebesar 47,30 pada ibu

balita di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.

5. Selisih rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan media audiovisual sebesar 33,20% dan 8,50.
6. Pemberian penyuluhan kesehatan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Jumrah Wilayah Kerja Puskesmas Rimba Melintang Tahun 2020.

A. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan bagi pihak Puskesmas lebih meningkatkan lagi kegiatan penyuluhan kesehatan dan menggunakan media dan metode yang tepat dan menarik peminat peserta penyuluhan agar materi penyuluhan bisa diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat kearah yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat (Responden)

Diharapkan pada responden untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang diare dengan cara mencari informasi dari sumber seperti media massa, media elektronik dan lain – lain. Serta mengupayakan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap informasi lain seperti PHBS, penyakit kulit dan lain – lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M, Nurdin N, Harisnal H. (2013). Manajemen Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Kurao Pagang Padang. *Journal Endurance Volume 1, Nomor 3 : 121 – 135.*
- Amabel S. (2011). Diare Pada Anak. Diakses pada tanggal 06 Juli 2020 dari : <https://ml.scribd.com/doc/61043992/Diare-pada-Anak>.
- Andriani DA. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Penyakit Demam Berdarah. *Medikes (Media Informasi Kesehatan), Volume 7, Nomor 1 : 65 – 72.*
- Apriadi P. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Medan : UIN.*
- Cahyono, Budi DA, Andari D. (2014). Mudah dan Hemat Hidup Sehat. *Solo : Pustaka Arafah.*
- Christy MY. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dehidrasi Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan. *Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 2, Nomor 3: 297–308.*
- Depkes RI. (2010). Situasi Diare di Indonesia: Subdit Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan. *Jakarta : Depkes RI.*
- _____. (2011). Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. (2020). Data Persentase Angka Kejadian Diare Pada Balita di Seluruh Puskesmas di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018 - 2019.
- Harsismanto J, Oktavidiati E, Astuti D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius (JKA) Volume 1, Nomor 1: 75 – 85.*
- Hidayat, A.A. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. *Jakarta, Salemba Medika.*
- Jawang EP, Sanubari TP, Kinasih A. (2019). Perspektif Ibu Terhadap Penyakit Infeksi Diare Pada Balita “ Studi Kualitatif di Puskesmas Mananga,

Kecamatan Mamboro Desa Wendewa Utara Kabupaten Sumba Tengah.
Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Volume 4, Nomor (1) : 94 – 103.

Juffrie, Soenarto Y.(2012). Buku Ajar Gastroenterologi Hepatologi. *Jakarta : Badan Penerbit IDAI.*

Kasaluhe MD, Sondakh RC, Malonda NS. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. Diakses pada tanggal 02 Juli 2020 dari <http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2014/11/meityn-d.-kasaluhe.pdf>.

Kapti RE. (2011). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita Dengan diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Tesi Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.*

Kemendes RI. (2011). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. *Jakarta : Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.*

_____. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. *Jakarta : Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia.*

Korompis, GC. (2015). Biostatistik Untuk Keperawatan. *Jakarta : EGC.*

Kunoli JF. (2012). Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis. *Jakarta: CV. Trans Info Media.*

Mansjoer A.(2012), Kapita Selekta Kedokteran. *Jakarta : Media Aesculapius.*

Mardhiah A, Riyanti R, Marlina. (2020). Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Kesehatan Global, Vol. 3, No. 1.*

Maryunani A. (2012). Ilmu Kesehatan Anak. *Jakarta : CV. Trans Info Media.*

Maulana H. (2013). Promosi kesehatan. *Jakarta: EGC.*

Nasir, A, Muhith, A, Ideputri, ME.(2011). Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan. *Yogyakarta : Nuha Medika.*

Ngastiyah. (2014). Perawatan Anak Sakit (edisi 2.). *Jakarta : Buku Kedokteran.*

Notoadmojo, S. (2012). Ilmu Prilaku Manusia. *Jakarta : Rineka Cipta.*

- Nugroho KD.(2018). Edukasi Dokter Pada Orangtua dengan Bayi Diare Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Tegal Barat. *Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Layli N. (2018). Promosi Kesehatan. *Surabaya : Airlangga University Press*.
- Octa, Dewinda.(2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/ Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan. *Yogyakarta : Publisher*.
- Riskesdas. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 02 A Juli 2019 dari www.litbang.depkes.go.id.
- Sadiman AS, Rahardjo R, Haryono A, Rahardjito. (2012). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Setiawati S & Dermawan AC. (2011). Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. *Jakarta: Trans Info Media*.
- Soenarto Y. (2012). Diare Kronis dan Diare Persisten. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi. *Jakarta : Badan Penerbit IDAI*.
- Suharyono. (2009). Diare Akut. *Jakarta : FKUI*.
- Supardi. (2013). Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. *Jakarta : Change Publication*.
- Susilowati. (2016). Promosi Kesehatan. *Jakarta : Kemenkes*.
- Suraatmadja S. (2011). Gastroenterologi Anak. *Jakarta: Sagung Seto*.
- Tanto C, Liwang F, Hanifati S, Pradipta EA (2014). Kapita Selekta Kedokteran. Edisi ke 4. *Jakarta : Media Aesculapius*.
- Wiffen P, Mitchell M, Snelling M, Stoner N.(2014). Farmasi Klinis. *Jakarta : EGC*.
- Yusriani Y. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Ponorogo : Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*.